

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Kudus

1. Tinjauan Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Kudus

SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan sekolah swasta yang pertama menjadi sekolah yang berstandar nasional (SSN) pada usia yang ke 62 tahun. Meninjau pada mula berdirinya tanggal 6 Desember tahun 1946 atas prakarsa Pengurus Masyumi didirikanlah Sekolah Menengah Islam di Kudus. Kemudian pada pertengahan tahun 1946 atas dasar instruksi Pengurus Besar Muhammadiyah yang antara lain berisikan agar di daerah Muhammadiyah, maka dalam Musyawarah Daerah seKaresidenan Pati yang dipimpin Bapak Muslim, diputuskanlah untuk mendirikan SMP Muhammadiyah di Kudus. Pelaksanaan keputusan ini kepada Bapak R. Soelicha yang sekaligus bertindak selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kudus yang pertama.

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini karena melihat masalah yang timbul dalam corak agama seperti madrasah Tsanawiyah dan sekaligus sebagaimana SMP biasa yang lebih didominasi oleh pelajaran umum. Atas dasar beberapa alasan, antara lain disetiap cabang sudah banyak memiliki Sekolah Rakyat (SR), maka diputuskanlah bahwa SMP Muhammadiyah di Kudus adalah SMP biasa dengan pelajaran agama ditambah porsinya.

Status sekolah swasta penuh berjalan sampai tahun 1957. sejak tahun 1957 status SMP Muhammadiyah 1 Kudus meningkat menjadi sekolah swasta berbantuan. Pada tahun 1967 berdasarkan Surat Keputusan Menteri P dan K tanggal 21-11-1967 No. 293/Mat/Keu/E, status SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah swasta bersubsidi mulai tanggal 1 Desember 1967. Dalam perkembangannya kemudian, mulai akreditasi oleh Depdikbud Jawa Tengah tahun 1985, SMP Muhammadiyah 1 Kudus mencapai tataran tertinggi untuk sekolah swasta yaitu menjadi sekolah

swasta berstatus DISAMAKAN dengan negeri, berdasarkan SK. Kawil Depdikbud Jawa Tengah tanggal 14 Oktober 1985 No. 679/I/03.8.4/U.85, terhitung mulai 14 Oktober 1985.

Pada tahun 2005 status SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengalami perkembangan lagi berdasarkan Keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Kudus pada tanggal 8 Desember 2005 SMP Muhammadiyah 1 Kudus berhasil meraih predikat “A” (AMAT BAIK) dengan nilai akhir 85,78 dengan mengikuti perkembangan jumlah siswa. Dapat dilihat lebih lengkapnya pada halaman lampiran 110 dalam penelitian ini.¹

2. Letak Geografis

Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus terletak didesa Damaran kecamatan kota kabupaten Kudus, propinsi Jawa Tengah menempati lokasi yang sangat strategis, karena lokasi yang berada diperkotaan mampu dilalui segala akses yang dibutuhkan oleh sekolah, maupun dari masyarakat yang juga mudah dalam melewati akses jalan yang tersedia selain letaknya yang berada diperkotaan dekat dengan jalan raya tepatnya Jl. KHR. Asnawi No. 7, juga mudah diketahui dan diingat dari masyarakat sekitar maupun luar kota.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang berada didesa Damaran berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Gedung MBS (Muhammadiyah Boarding School)
- b. Sebelah Timur : Rumah penduduk
- c. Sebelah Barat : Desa Purwosari
- d. Sebelah Selatan : Desa Janggalan
- e. Jika pergi ke lokasi menaiki transportasi umum maka bisa menaiki angkutan umum jurusan gebog dan jurusan kaliwungu turun di

¹ Majalah Sekolah Milad Ke-40 SMP Muhammadiyah 1 Kudus , Percetakan Sukun Druck Kudus,1986.

perempatan traffict light yang kurang lebih berjarak 100 meter dari lokasi sekolah.²

Dengan melihat gambaran di atas, maka letak yang sangat strategis tersebut memungkinkan dapat menerima siswa dari segala penjuru wilayah kecamatan Kota. Dari sisi jangkauan tempat tinggal, siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus sangat mudah diakses. Dapat melihat pada lampiran halaman 110.

3. Profil SMP Muhammadiyah 1 Kudus

SMP muhammadiyah 1 Kudus merupakan sekolah milik yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kudus, dengan NSS/NPSN 20200311902011 / 20317577. SMP Muhammadiyah 1 Kudus terletak di Jl.KHR.Asnawi No.7 Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan sekolah swasta yang menjadi sekolah berstandar nasional di Kabupaten Kudus dengan akreditasi A. Sekolah yang mulai beroperasi di tahun 1946 sejak pendiriannya tahun itu juga. Gedung yang dimiliki merupakan dari tanah hibah, wakaf dan juga membeli. Dengan luas tanah 5381 m² serta luas bangunan 3102 m², dan untuk jam sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus sekarang sudah membuka untuk boarding school dimana selain pagi hari kegiatan pembelajaran sedangkan malam hari merupakan pesantren. Selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran 110.³

4. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak dapat terbendung dan juga teknologi yang semakin canggih seiring zaman, yang dipengaruhi dengan era globalisasi, SMP Muhammadiyah 1 Kudus perlu sekali menjelaskan visi dan misi sekolah untuk pencapaian kedepan.

² Data hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tanggal 06-02-2018, pukul 08.00 WIB.

³ Data hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tanggal 06-02-2018, pukul 08.00 WIB.

Adapun visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terciptanya suasana islami , unggul dalam prestasi, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan menumbuh kembangkan pengalaman beragama serta budi pekerti secara optimal.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara efektif, komprehensif dan integralistik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 4) Mengembangkan potensi seluruh warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mencapai keunggulan.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembalikan lebih optimal.

c. Indikator

- 1) Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- 2) Peserta didik yang cinta bangsa dan tanah air.
- 3) Peserta didik yang menguasai IPTEK.
- 4) Peserta didik yang mempunyai keunggulan ilmu, prestasi dan ketrampilan hidup.
- 5) Peserta didik yang mandiri baik dalam bersikap maupun bertindak.

Dengan demikian di dalam mengikuti perkembangan pendidikan dan melaksanakan Undang-Undang pendidikan, maka Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengalami perubahan dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013. Sehingga sekolah

mengoptimalkan di dalam segala aspek terutama juga aspek sikap ditengah pergaulan siswa.⁴

4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Suatu lembaga terlebih di dalam lembaga pendidikan pasti memiliki tanggung jawab serta wewenang di dalam melaksanakan tugasnya. Pengorganisasian dianggap sangat perlu sekali dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Tugas-tugas yang sudah dibagi menjadi bagian yang paling kecil kendatipun yang dikaitkan satu sama lain serta diatur dengan sedemikian rupa sehingga melahirkan kesatuan yang berjalan baik.

Organisasi yang dimaksudkan adalah struktur jabatan kepegawaian dan hubungannya serta tanggung jawab yang diamanahkan masing-masing individu yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Secara umum peneliti laporkan struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah dengan bagian-bagiannya:
 - 1) Bagian kurikulum dan humas
 - 2) Bagian kesiswaan dan agama
 - 3) Bagian sarana dan prasarana
 - 4) Bagian koordinator kegiatan
 - 5) Dewan komite
- c. Staf-staf pegawai yang meliputi:
 - 1) Bagian tata usaha
 - 2) Bagian perpustakaan
- d. Wali-wali kelas

Sebagaimana yang sudah terlampir dan dapat dilihat gambar dihalaman khusus lampiran-lampiran 110.⁵

⁴ Data sumber dari hasil dokumentasi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 10.00 WIB.

⁵ Data sumber dari hasil dokumentasi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 10.00 WIB.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Sejak berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kudus hingga sekarang, sudah semakin berkembang dan banyak guru dan karyawan yang mengabdikan dirinya di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Adapun data guru dan Karyawan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini berjumlah sebanyak 52 orang. Yang terdiri dari 37 guru, 4 orang guru yang merangkap sebagai kepala sekolah, dan Wakil kepala sekolah dibidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana, lalu ada 3 pesuruh, 1 keamanan (security), dan 5 orang bagian TU serta 2 orang bagian perpustakaan.

Seiring dengan berjalannya waktu sebagian besar sudah menempuh perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sedangkan di SMP ini memang memiliki tanggung jawab yang lain selain menjadi guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus juga menjadi guru di SMA Muhammadiyah Kudus ataupun di Muhammadiyah Boarding School. Namun sekolah ini tetap memegang peranan totalitas di dalam berusaha mengoptimalkan disetiap pengajaran yang diberikan. Adapun daftar tenaga pendidik beserta karyawan sudah terdapat pada halaman lampiran halaman 110 dalam penelitian ini.⁶

5. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Peserta didik merupakan konsumen di dalam pendidikan, dimana mereka merupakan sasaran perubahan yang diharapkan. Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Peserta didik atau siswa merupakan faktor terpenting dalam sebuah pendidikan, karena jika siswa tidak ada maka proses belajar mengajar tidak terjadi.

Adapun jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 675 siswa, yang terbagi menjadi 22 kelas.

⁶ Data sumber dari hasil dokumentasi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 10.00 WIB.

Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tergolong dalam tiga program yang dipilih yakni reguler, unggulan dan juga siswa boarding. Yang terdiri dari kelas VII berjumlah 244, kelas VIII 230, dan kelas IX 201. Sehingga mendapatkan respon yang positif dari masyarakat siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini sudah memiliki banyak penambahan siswa. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa informan dari kelas VIII sehingga melampirkan daftar siswa kelas VIII, yang telah dilampirkan di halaman lampiran 110.⁷

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan sekolah yang tergolong sangat berkembang disetiap tahunnya. Dimana SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini selalu berusaha memberikan fasilitas yang mampu memenuhi harapan visi-misi ke depan di dalam mencetak putra putri yang berbudi pekerti dan berkarakter Islami serta bermutu. Sehingga sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh sekali terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk sarana dan prasarana disekolah ini tergolong mencukupi dan sudah sangat layak dalam sisi sarana dan prasarananya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kelas yang kian bertambah guna menampung siswa yang semakin banyak, berjumlah 22 kelas yang digunakan. Serta sarana prasarana penunjang lainnya yakni ruangan perpustakaan, ruangan multimedia, ketrampilan, laboratorium bahasa dan komputer. Selain itu sarana yang terpenting adalah adanya Mushola beserta tempat wudhu yang merupakan hal yang sangat urgen demi menjaga kewajiban siswa terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT disetiap waktu yang tampak layak.

Sedangkan bangunan SMP Muhammadiyah 1 Kudus berada dipertanian yang sangat mudah menjangkau apapun dan juga masih terjaga suasana dalam belajar yang tidak begitu gaduh dengan pasar-pasar namun juga tidak jauh dari pusat perbelanjaan swalayan ADA dan juga

⁷ Data sumber dari hasil dokumentasi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 10.00 WIB.

lalu lintas transportasi yang mudah di akses oleh semua kendaraan. Mengingat bangunan gedung sekolah merupakan hal yang utama dipertimbangkan demi menciptakan kenyamanan bagi seluruh siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat dihalaman lampiran-lampiran halaman 110.⁸

B. Deskripsi Data

Pada bab yang sudah peneliti telaah yakni berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai *character building* Islami dimana salah satu ajaran penting di dalam Islam yang tampaknya perlu ditafsirkan, dipahami, dan diimplementasikan secara tepat adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Ajaran ini harus diposisikan secara tepat sebab kesalahan implementasi dapat merugikan pihak lain, ajaran ini titik tekan awal amar ma'ruf, memerintah atau mengajarkan kebajikan. Kebajikan bentuknya sangat banyak. Kebajikan itu sifatnya universal, kebajikan tidak hanya terkait dengan ajaran atau agama tertentu, berlaku untuk semua agama.

Nilai-nilai kebajikan semacam menjaga kebersihan lingkungan, disiplin dalam beribadah, menghadiri kajian-kajian keislaman, dan berbagai ajaran kebajikan lainnya seharusnya menjadi nilai yang tertanam kuat dalam diri seorang mukmin. *Character building* Islami seharusnya menekankan aspek yang semacam ini, dengan demikian diharapkan akan lahir anak-anak yang memiliki karakter positif dalam relasi sosial. Semakin banyak manusia yang memiliki karakter yang semacam ini maka harapan bagi terwujudnya kesejahteraan dan kedamaian hidup semakin cepat terwujud. Berbagai persoalan dalam relasi sosial kemasyarakatan terjadi karena banyaknya manusia-manusia yang memiliki karakter yang kurang baik dalam relasi sosial.⁹

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini, yaitu: hasil paparan mengenai bentuk implementasi

⁸ Data sumber dari hasil dokumentasi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 10.00 WIB.

⁹ *Ibid*, Ngainun Naim, hlm.71

character building Islami dalam mengontrol dinamika perilaku remaja studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun pelajaran 2017/2018, lalu hasil paparan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *character building* Islami dalam mengontrol dinamika perilaku remaja studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun pelajaran 2017/2018, dan penjelasan mengenai sejauhmana dampak implementasi *character building* Islami dalam mengontrol dinamika perilaku remaja studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Berkaitan dengan hal ini, *character building* Islami memang mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman yang ada pada diri manusia itu sendiri kepada Allah SWT, sehingga mampu mewujudkan akhlakul karimah yang menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Namun semua itu tidak akan terwujud secara instant tanpa adanya kerjasama yang terbangun menjadi tanggung jawab bersama orang tua dan juga sekolah. Peneliti akan memaparkan diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengenai bentuk-bentuk implementasi *character building* Islami dalam mengontrol dinamika perilaku remaja di SMP Muhammadiyah ini, seperti yang diuraikan oleh Muhammad Faris S.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“*character building* Islami ini merupakan bentuk kiat-kiat sekolah kita di dalam mengimplementasikan juga visi misi sekolah yang mana juga sekarang berdasarkan mandat dari pemerintahan sekarang mengenai penekanan karakter anak didik dizaman sekarang untuk mampu membedakan mana yang baik dan buruk siswa, *character building* Islami ini kita lakukan berusaha dari hal terkecil atau sepele yang mampu mengubah karakter buruk siswa menjadi karakter yang baik sebagai umat muslim yang sejatinya,

serta tidak mengindahkan norma dimasyarakat ketika sudah diluar lingkup sekolah”.¹⁰

Pondasi utama untuk menanamkan karakter sianak adalah pendidikan yang merujuk kepada akhlak-akhlak yang sesuai dengan Al Qur’an dan Sunnah Seperti yang diungkapkan Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku guru agama menyatakan:

“dengan menanamkan karakteristik keislaman sesuai kaidah islam yaitu Al-Qur’an yang dijadikan rujukan utama , kedua adalah Sunnah yang diberikan kepada anak sebagai pondasi awal maka itulah yang terbaik cara bagaimana orang tua mendidik anak, ketika hal itu sudah mampu mengena dijiwa anak khususnya masa remaja yang sedang mencari jati dirinya, secara otomatis si anak akan lebih mudah untuk diarahkan dan dibina, maka dari itu sekolah kita juga sangat memperhatikan betul akan hal itu melihat konteks sekarang yang dimana anak sudah rentan terhadap penyakit IPTEK”.¹¹

Character building Islami merupakan suatu kegiatan yang memang dirasa cocok untuk ditanamkan serta dikembangkan di dalam jiwa remaja, karena manusia yang berkarakter adalah manusia yang ingin berusaha memperbaiki dirinya sebagai individu, sebagai bagian dari sosial kemasyarakatan, sebagai makhluk beragama dan manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang berproses menjadi manusia berkarakter.

Kendati di dalam memberikan pendidikan berdasarkan dari nilai keislaman diperlukan sekali sosok teladan yang mampu dilihat anak secara konkret meskipun dalam kegiatan yang sederhana dilakukan semisal menurut Rif’an S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII dalam memberikan pembelajaran dikelas maupun tidak ia mengatakan dalam wawancara dengannya bahwa :

“Karena di dalam sekolah ada sistem jadi sama-sama berupaya memaksimalkan untuk mendidik anak tidak hanya guru PAI saja, sebagai seorang guru mengingatkan tanpa bosan memang harus dijalankan terkadang cara guru berbeda di dalam mendidik anak.

¹⁰ Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

¹¹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

Selain itu contoh dari kita sebagai guru juga harus memberikan uswah perilaku kepada anak, disini juga saya sering mengingatkan untuk dari hal-hal yang sepele seperti makan sambil duduk ada juga program LISA (lihat sampah ambil), kerjasama kita dalam mengupayakan sholat berjama'ah ada bagian yang opyak-opyak mau ndak mau ya bekerjasama. Terkadang juga menampilkan slide tatkala mengajar juga mengajak ke perpustakaan begitu. Malahan pernah seketika mengajak anak-anak pergi ke bioskop jika waktu tidak memungkinkan ya ditayangkan di aula dan menonton bersama.”¹²

Selama implementasi *character building* Islami di dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya disampaikan dengan metode ceramah saja ketika ingin menarik perhatian anak. Noor Khasanah S.Ag MPd.I juga menambahkan :

“ketika mendapatkan surat instruksi dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah untuk menshare film yang mengandung edukasi moral siswa maka sekolah sering melaksanakan nobar atau nonton bareng ke bioskop beberapa kelas dimana siswa dipungut retribusi Rp.20.000,- dengan transportasi angkot menuju bioskop di mall Matahari itu, contoh filmnya adalah Laskar Pelangi, Sang Pencerah, dan Nyai Walidah itu guna memberikan wawasan kepada siswa arti sejarah selain itu juga memberikan wawasan akhlak yang baik itu bagaimana. Sedangkan untuk menyirami ruhaniah siswa setiap minggu sekali hari ahad tepatnya jam 09.00-09.30 WIB ada pengajian rutin bergilir mulai dari kelas 7,8 dan 9 yang diisi oleh guru agama disini, yang bermanfaat memberikan siraman ruhani dan sebagai sarana memberikan tambahan wawasan, karena pelajaran agama dengan jam yang terbatas perlu memang untuk diprogram semacam itu. Jika ada yang tidak mengikuti maka sanksinya ya akan diwajibkan mengikuti 2x pertemuan minggu kedepan meskipun dengan kelas lain mbak”.¹³

Adapun bentuk-bentuk implementasi *character building* Islami menurut pandangan lain yang lain khususnya Maryati S.Pd selaku Bimbingan Konseling yang tentunya dalam mengatasi anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih mengontrol dinamika perilaku remaja

¹² Data sumber dari hasil wawancara kepada Rif'an S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 10.20 WIB

¹³ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

bahwa memang harus ada cara-cara yang unik untuk membuat siswa disiplin di dalam menanamkan *character building* Islami :

“saya seringkali memberikan cara-cara sendiri yang tampak lebih tegas yaitu ketika ada siswi putri yang mencoba berbohong tidak sholat dhuhur dengan alasan haid maka saya juga akan tegas memeriksa apakah masih haid atau tidak, sehingga anak secara tidak langsung juga takut sendiri atau malu diperiksa, maka membuat mereka bergegas untuk mengambil wudhu.”¹⁴

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Maryati S.Pd memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran beribadah sangat ditekankan . Menurut Muhammad Faris S.Pd selaku kepala sekolah di SMP ini, sekolah memang memiliki program yang dirasa sangat diperlukan sekali mengingat kewajiban muslim kepada Tuhannya, ia menyatakan bahwa:

“dalam bentuk-bentuknya saya selaku kepala sekolah dari diri pribadi terlebih dulu memegang komitmen untuk bisa menjadikan diri sebagai contoh untuk semua, lalu saya juga menekankan untuk warga sekolah yakni semua guru juga menjadi uswatun khasanah bagi siswa. Ketika jam pelajaran sebelum istirahat sekolah memberikan program sholat dhuha wajib bagi anak untuk meluangkan sholat dhuha bergiliran perbeberapa kelas, supaya anak terbiasa melakukan ibadah sholat sunnah dirumah. Begitu dengan sholat dhuhur, seluruh siswa dan guru tanpa terkecuali melakukan sholat berjamaah dhuhur.”¹⁵

Character building Islami sendiri kegiatan harus didukung dengan fasilitas untuk membuat siswa menjadi lebih bersemangat serta memberikan kemudahan bagi siswa seperti pernyataan dari Ariyanto S.Pd selaku sarana prasarana, yang menyatakan bahwa:

“untuk mewujudkan upaya *character building* Islami, sekolah menyediakan fasilitas yang cukup memadai, menjaga kebersihan lingkungan kami menyediakan tong sampah yang dibedakan antara organik dan unorganik, mengingat kebersihan merupakan ciri bagi orang yang beriman. Ada yang namanya SMAS yang digiatkan sengaja gerakan mengambil sampah 1 menit, dimana anak dalam hitungan itu posisi disekitarnya sudah bersih dari sampah, jika

¹⁴ Data sumber dari hasil wawancara kepada Maryati S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 31-01-2018, pukul 11.28 WIB

¹⁵ Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

masih ada yang terlewat maka akan ada sesekali hukuman kecil. Tidak lupa mengajarkan sikap hemat dan tidak tabdzir seperti listrik dan air kami menempelkan tanda pengingat gunakan air secukupnya serta gunakan listrik sehemat mungkin juga menjaga kesucian sholat anak-anak, kami sediakan fasilitas sandal dimana sandal digunakan secara bergiliran dan sudah banyak sandalnya. Sholat dibedakan antara lokasi sholat laki-laki dan perempuan, laki-laki diaula sedangkan perempuan dimusholla untuk menjaga wudhu mereka. Tempat wudhu yang sekolah sudah disiapkan untuk laki-laki dan perempuan.”¹⁶

Sependapat dengan Ariyanto S.Pd waka selaku sarana dan prasarana bahwa Mulyadi S.Pd selaku waka kesiswaan membiasakan anak dengan meniru hal yang positif dirasa mampu memberikan efek yang baik.

“bentuk-bentuk yang diimplementasikan disini adalah ditanamkannya budaya antri, mengapa dikatakan seperti itu, Karena dengan mengantri sianak akan diajarkan cara menghargai keberadaan orang lain dan untuk tidak memikirkan dirinya sendiri bahwa ini semua adalah kepunyaan umum yang ada disini, contohnya kegiatan sholat berjama’ah anak diajarkan disiplin berjama’ah bersama teman yang lain dari mulai memanfaatkan sandal dan berwudhu anak harus antri juga. Selain dari budaya antri juga adanya kajian-kajian keIslaman yang diadakan rutin setiap Ahad pagi atau disingkat PAP (Pengajian Ahad Pagi) bergilir kelas dan juga kajian muslimah yang sering disingkat (KaMus). Dimana di dalam kajian tersebut anak diberikan materi yang lekat dengan pergaulan anak secara kekinian atau disebut zaman now ya mbak? ibu guru juga saling introspeksi jika adanya gerakan LISA (lihat sampah ambil) termasuk saya juga melihat sampah juga memang harus segera mengambil. Dampaknya anak melihat dan juga mencontohya. Selain itu adanya SMAS (5 menit ambil sampah) itu untuk yang sebelum memulai pelajaran.”¹⁷

Ada kecenderungan bahwa kita memahami karakter dari adanya determinasi yang terjadi secara terus menerus secara konsisten, berupa kombinasi pola perilaku, kebiasaan, pembawaan dan lain-lain, kenyataan inilah yang kita dapat saksikan secara konkret. Banyak sekali fenomena orang tua sangat khawatir anaknya mendapatkan nilai akademik yang

¹⁶ Data sumber dari hasil wawancara kepada Ariyanto S.Pd selaku Waka Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 08.28 WIB

¹⁷ Data sumber dari hasil wawancara kepada Mulyadi S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 10-02-2018, pukul 08.41 WIB

kurang dibandingkan aspek ruhaninya yang dikhawatirkan. Tantangan kehidupan yang semakin kompleks tidak mungkin dipecahkan oleh manusia-manusia yang tidak memiliki keseimbangan kepribadian. Lemahnya Aspek spiritual keagamaan akan menjadikan anak-anak ini memiliki karakteristik yang kurang sempurna.

Seperti yang dirasakan oleh sebagian anak bahwa bentuk-bentuk membangun karakter siswa yang ada disekolahnya ini memberikan banyak manfaat yang sering dia ikuti seperti yang diungkapkan oleh Abid anak kelas VIII A:

“disini kita dibekali banyak motivasi dan juga guru-guru disini mengajarkan tentang sopan santun yang baik, dan saya juga mengikuti kajian disini setiap hari Ahad”.¹⁸

Selain itu memiliki karakter Islami juga diakui dibangun sejak dini kepada siswa mengenai kepedulian lingkungan dan kejujuran, seperti yang juga diungkapkan oleh Fadiya anak Kelas VIII A seperti:

“ketika pembelajaran dimulai seringkali bapak ibu guru memberikan aba-aba beberapa hitungan untuk mengambil sampah disekitar kita dan juga seringkali bertanya kepada anak-anak bagi yang belum sholat subuh ataupun yang sholatnya masih bolong-bolong. Sehingga terkadang anak-anak yang tidak lengkap sholatnya merasa malu sendiri gitu kak, Jadi kita tidak mengulangi lagi. Sedangkan bagi yang masih belum mengambil sampah atau disekitarnya masih ada sampah dihukum untuk berdiri didepan dan membacakan pembelajaran”.¹⁹

Hal serupa menurut Sulthan anak kelas VIII B:

“sekolah mengajak anak-anak untuk sholat dhuhur berjama'ah, dan dhuha juga ada tapi tidak berjama'ah, biasanya disela pelajaran gitu”.²⁰

Mengenai sopan santun yang diajarkan oleh bapak ibu guru juga ditekankan kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh Rafi kelas VIII E:

¹⁸ Data sumber dari hasil wawancara kepada Abid selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.06 WIB

¹⁹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Fadya selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.35 WIB

²⁰ Data sumber dari hasil wawancara kepada Sulthan selaku Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 09.15 WIB

“biasanya kalau berbicara dengan bapak ibu guru harus berkata sopan, tidak boleh misuh-misuh, dan selalu patuh. Kalau nggak sopan, dipanggil ke BK”.²¹

Menurut Fadiya anak VIII B juga Salza kelas VIII B mengakui bahwa sekolah di dalam mengimplementasikannya adalah dengan kebersihan dari hal yang sepele:

“Selalu membuang sampah ditempatnya dan bapak ibu guru juga jika ada sampah diambil”.²²

Sedangkan menurut Dini, ia mengaku sangat menyukai kegiatan menonton Film yang memang salah satu bentuk penanaman *character* Islami di SMP ini yakni:

“bapak ibu guru juga mengajak kita menonton bioskop mbak kalau ada Film yang mampu memberikan kita nasehat gitu, laskar pelangi pernah waktu kelas VII”.²³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk implementasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan dari beberapa uswah atau contoh bagi siswa siswi remaja yang ditransfer melalui beberapa kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Suatu konsep apapun pasti terdapat faktor pendukung yang memudahkan untuk tercapainya apa yang menjadi harapan semua orang yaitu tentang pengontrolan perilaku remaja dengan menumbuhkan karakter Islami siswa. Begitu pula semuanya tidak serta merta kemudahan selalu mengiringi proses penerapan suatu konsep tersebut, tidak jarang banyak

²¹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rafi selaku Siswa Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 09.37 WIB

²² Data sumber dari hasil wawancara kepada Fadya selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.35 WIB

²³ Data sumber dari hasil wawancara Kepada Dini selaku Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 09.02 WIB

kendala atau faktor penghambat yang membuat harapan terkontrolnya perilaku remaja menjadi kurang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Maryati S.Pd :

“jika mengenai faktor penghambatnya ya mbak itu kita sebagai guru khususnya saya BK, tidak bisa full mengontrol anak sampai dirumah. Karena anak jika diluar sekolah sudah bukan dari kuasa kita sehingga tidak bisa 24 jam intens mengawasi anak terhadap pergaulannya. Setelah itu ada anak yang dengan mudah untuk diarahkan dan dibimbing ada juga anak yang sulit untuk diarahkan dan dibimbing bukan hanya disekolah, dirumahpun juga orang tua ada yang menyerah dengan sikap anak. Untuk itu faktor penghambat juga bisa datang dari lingkungan keluarga, bisa saja disekolah anak sudah membaik sikapnya namun karena tidak ada yang membimbing atau kurang diperhatikan betul, maka dirumah bisa jadi kembali lagi terpengaruh. Dan yang terakhir adalah jika ada anak yang melanggar dan harus dipanggil orangtuanya, terkadang orangtua ada beberapa meskipun sebagian kecil yang tidak hadir ke sekolah, entah itu sibuk atau mungkin ada hal lain. Sedangkan yang faktor pendukungnya ketika anak muncul kesadaran sendiri untuk tertib aturan, lingkungannya yang sudah baik sehingga disekolah tinggal tugas ringan bagi kami untuk mengingatkan saja, lalu fasilitas disini yang mumpuni memudahkan mereka untuk menambah ketaqwaan seperti peralatan ibadah serta baik dari program sekolah yang ada disini. Yaitu salah satunya memberikan fasilitas boarding untuk anak yang jauh tempat tinggalnya yang ingin menambah tempaan keagamaan secara full”²⁴

Lingkungan memang suatu hal yang penting untuk terciptanya iklim pergaulan anak khususnya remaja yang sedang mencari jati dirinya yang cenderung ingin selalu mencoba untuk menemukan kenyamanan yang sesuai dengan dirinya. Tidak suatu hal wajar bila dengan masa yang coba-coba ini disalahgunakan dengan menghalalkan mencoba apapun yang ingin mereka coba meskipun mereka tidak sadar apa yang akan ditimbulkan setelah apa yang mereka perbuat adalah hal yang bukan semestinya. Sehingga SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini tidak hanya menekankan pada siswa namun juga suri tauladan dari semua pendidik

²⁴ Data sumber dari hasil wawancara kepada Maryati S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 31-01-2018, pukul 11.29 WIB

memang perlu sekali untuk menumbuhkan semangat dakwah dan motivasi untuk anak yang cenderung mereka mencontoh, Muhammad Faris S.Pd mengungkapkan:

“berbicara mengenai faktor penghambat pasti ada yaitu si anak yang terkadang lingkungan dari rumahnya dari keluarga yang kurang taat beribadah ya menurun ke anak biasanya, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya memang benar terjadi. Pernah suatu ketika salah satu anak yang suka tidak pernah sholat atau sering banyak bolongnya setelah ditanyai ternyata bapak ibunya juga tidak pernah terlihat sholat oleh anak, naaaahhh itu dia padahal madrasah pertama ya ibu setelahnya ya keduanya bapaknya juga. Jadi terkadang begitu susahya bila memang kurang seimbang disekolah sudah bagus lalu dirumah sudah berbeda lagi, lalu faktor pendukungnya disini saya terapkan tegas bila ada guru yang kurang disiplin berangkat dan pulangny langsung saya berikan teguran sebagai punishmentnya. Banyak guru yang dengan sendirinya sudah sadar untuk mengikuti sholat berjamaah untuk menjadi imam anak-anak, baik ibu-ibu atau bapak-bapak ibu guru”.²⁵

Muhammad Faris S.Pd selaku kepala sekolah juga menambahkan

“tentunya sekolah sering bekerjasama ketika mendatangkan praktisi dari luar untuk mngedukasi anak seperti motifator atau praktisi keagamaan untuk mengisi kajian-kajian keislaman kalau saat hari besar Islam seperti itu. disetiap ada instruksi dari Yayasan PDM yakni mengajak anak untuk menonton dibioskop bila memungkinkan dan jika tidak anak-anak bisa menonton diaula. Selain itu juga memberikan berbagai macam motivasi kepada anak, dan anak juga tidak merasakan kejenuhan”. Sehingga dengan adanya motivasi yang dapat dijadikan sebagai faktor pendorong ini mampu memberikan stimulus kepada siswa siswi remaja untuk memberikan sekaligus semangat dari dalam jiwa anak”.²⁶

Dorongan positif tentu sering dibangun oleh bapak ibu guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini, oleh karena itu di dalam melaksanakan bentuk implementasi *character building* Islami mampu terlaksana secara efektif. Pendidikan memang menjadikan seseorang berbeda di dalam

²⁵ Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

²⁶ Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

memberikan sudut pandang kehidupan mereka masing-masing, banyak menjadi alasan orang tua yang kurang memperdulikan perkembangan diri sang anak karena kurangnya pemahaman lebih terkait pentingnya bimbingan keagamaan sebagai benteng kontrol anak-anak di dalam setiap perilakunya. Noor Khasanah S.Ag MPd.I dan Rif'an S.Ag selaku guru PAI kelas VIII sepakat bahwa :

“faktor penghambat lainnya selain anak dan lingkungannya adalah latarbelakang pendidikan orangtuanya yang juga sangat mempengaruhi pendidikan anak dirumah atau keluarga. Dan kebanyakan ditemui anak yang suka berkebiasaan tidak baik ya ternyata setelah ditanya datang dari orangtua yang pendidikannya, mohon maaf Cuma SD sehingga anak jika melakukan hal yang kurang sopan dibiarkan” ungkap Noor Khasanah S.Ag MPd.I.²⁷

Rif'an S.Ag mengungkapkan bahwa faktor pendukungnya dapat dikatakan bahwa:

“wawasan orang tua menjadi hal pokok untuk memudahkan mengarahkan anak dengan wawasan ilmunya meminimalisir terjadinya ketidak seimbangan dalam menumbuhkan karakter dan memudahkan pula cara mengontrol anak dirumah dan disekolah”. Karena di dalam sekolah ada sistem jadi sama-sama berupaya memaksimalkan untuk mendidik anak tidak hanya guru PAI saja, sebagai seorang guru mengingatkan tanpa bosan memang harus dijalankan terkadang cara guru berbeda di dalam mendidik anak. Selain itu contoh dari kita sebagai guru juga harus memberikan uswah perilaku kepada anak”.²⁸

Fasilitas sekolah memang memiliki peran yang membantu sekali di dalam memudahkan tercapainya tujuan yang diharapkan, ada beberapa kendala yang terjadi ketika anak-anak yang masih didapati kurang disiplin seperti:

“sekolah menyiapkan fasilitas sandal untuk menjaga kesucian wudhu anak-anak untuk sholat, namun didapati anak-anak yang membawa pulang sandal” kata Ariyanto S.Pd selaku SarPras sekolah.

²⁷ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

²⁸ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rif'an S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 10.20 WIB

“Dengan harus memungut biaya iuran per kelas untuk mengganti sandal sebesar Rp.50.000,-.” Lanjut Ariyanto S.Pd.²⁹

Solusi yang diberikan yang paling banyak dijadikan hambatan adalah persoalan lingkungan keluarga dimana kepala sekolah menjalin interaksi dari memanfaatkan media dan fasilitas yang ada, seperti setiap wali kelas menjalin komunikasi langsung maupun telepon yang memudahkan kerjasama dalam mengontrol dinamika perilaku anak dirumah sehingga orangtua banyak mendapatkan wawasan dari sekolah. Guru juga selalu memberikan motivasi yang kuat kepada anak disekolah dalam mengimplementasikan *character building* Islami. Selain itu beberapa semester sekali mengadakan pertemuan wali murid yang khusus memberikan wawasan kepada wali murid di dalam mengatasi perilaku anak yang cenderung berubah-ubah.

3. Dampak Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018).

Setelah melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Sebagian besar dampak dari implementasi *character building* Islami dalam mengontrol perilaku remaja yang dinamis, melalui Pengajian Hari Ahad tentunya memiliki pengaruh yang dihasilkan selama menerapkan konsep tersebut yaitu dengan kasus yang pernah membolos sekolah dikelas VIII B yang bernama Sulthan:

“pengajian ahad pagi saya hadir biasanya diisi pak suparto dengan nasehat supaya belajar yang rajin dan tidak berbohong sama orang tua, saya kasian dan sudah tidak mengulanginya juga saya takut dikeluarkan. Ditambah dengan mengikuti pengajian Ahad pagi disekolah saya sadar, sudah jera karena saya sudah berjanji tidak dinaikkan kelas jika mengulangi lagi dan berbohong terus akan mendapatkan banyak dosa.”³⁰

²⁹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Ariyanto S.Pd selaku Waka Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 08.28 WIB

³⁰ Data sumber dari hasil wawancara kepada Sulthan selaku Siswa Kelas VIII B

Hal yang sama juga dirasakan oleh Rafi kelas VIII E :

“ketika mengikuti pengajian ahad pagi, diberikan banyak bimbingan agar selalu berbakti kepada orang tua belajar dengan rajin serta jangan membolos . Biasanya diberikan materi seperti itu mbak dan saya tidak berani membolos lagi juga takut dikeluarkan”.³¹

Disekolah ini juga menanamkan ibadah dengan disiplin yakni dengan memberikan efek jera dan juga kesadaran diri di dalam menjalankan ibadah sholat fardhu yang ditinggalkan oleh anak-anak remaja SMP yang sudah mulai baligh. Selain itu sholat dhuha sunnah yang diterapkan disekolah. Melalui kajian muslimah, seperti yang dirasakan oleh anak kelas VIII A yang memberikan dampak menurut dia yang bernama Fadya ini:

“saya sering meninggalkan sholat Subuh dan Isya’, karena ketiduran dan lupa sholatnya. Pada saat disekolah pernah ibu guru memeriksa yang mengaku haid tapi tidak haid ndak mau sholat dhuhur berjama’ah terus saya tidak berani berbohong semenjak itu. Dan setelah mengikuti kajian muslimah dan kajian hari Ahad saya sadar dan alhamdulillah saya berubah bisa full sekarang sholatnya pada saat itu yang mengisi bu Noor”.³²

Tidak kalah Abid dari kelas VIII A memberi pengakuan menjadi terbiasa sholat Dhuha ketika diberikan waktu untuk sholat Dhuha oleh bapak ibu guru yang sedang mengajar.

“disini dibiasakan adanya sholat Dhuha sehingga saya malah menjadi terbiasa sholat sunnah Dhuha ketika diberikan waktu bapak ibu guru sholat Dhuha, ini program sekolah yang bagus “. Tegasnya.³³

SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 09.15 WIB

³¹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rafi selaku Siswa Kelas VIII E

SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 09.37 WIB

³² Data sumber dari hasil wawancara kepada Fadya selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.35 WIB

³³ Data sumber dari hasil wawancara kepada Abid selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.06 WIB

Cinta lingkungan juga dipupuk di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini, dimana setiap siswa sering melakukan SMAS (ambil sampah 5 menit) sebelum pembelajaran.

“ketika pelajaran saya pernah menjatuhkan sampah didekat bangku, salah satu guru meminta secepatnya ambil sampah 5 menit namun masih ada yang tertinggal, akhirnya saya disuruh mengambilnya dan siswa yang masih ada sampah jajan tidak akan dimulai. Maka saya langsung membuangnya”. Ujar anak kelas VIII E bernama Rafi ini.³⁴

Selain itu bapak ibu guru yang ada disekolah juga merasakan apa yang menjadi konsep sekolah di dalam membangun character Islami dengan memberikan teladan juga jika ada sampah langsung diambil. Seperti yang dipaparkan oleh Mulyadi S.Pd selaku Waka Kesiswaan :

“bapak ibu guru juga saling introspeksi jika adanya gerakan LISA (lihat sampah ambil) termasuk saya juga melihat sampah juga memang harus segera mengambil. Dampaknya anak melihat dan juga mencontohnya”.³⁵

Perubahan juga tampak saat kesadaran anak sudah mulai tumbuh dari dalam dirinya ketika dari paksaan menjadi kebiasaan seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Faris S.Pd yaitu bahwa:

“Itu semua berawal dengan membiasakan siswa disiplin walaupun memang dari rasa terpaksa jika mereka tidak terbiasa kan terpaksa mbak, akan tetapi nantinya akan menjadi terbiasa disiplin dengan sendirinya jika dilakukan setiap hari dan bahkan akan menjadi kebiasaan yang baik. Yang mulanya anak-anak dulu kelas 7 masih harus disuruh guru kalau tidak disuruh paksa turun untuk sholat ya tidak sholat. Untuk sholat sekarang saya perhatikan tanpa disuruh sudah berkembang baik tanpa disuruh sholat”.³⁶

³⁴ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rafi selaku Siswa Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 09.37 WIB

³⁵ Data sumber dari hasil wawancara kepada Mulyadi S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 10-02-2018, pukul 08.41 WIB

³⁶ Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

Kesaksian siswa juga diungkapkan oleh anak kelas VIII B Salza :

“Guru-guru disini sudah bagus karena tidak ada yang membuat sampah sembarangan dilingkungan sekolah bersih semua karena adanya LISA itu”.³⁷

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan bahwa dampak-dampak yang diberikan kepada siswa mengenai dampak *character building* Islami dalam pengontrolan dinamika perilaku remaja SMP disini memberikan dampak positif seperti, religius, disiplin dan peduli lingkungan.

C. Temuan Penelitian

1. Bentuk Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi *character building* Islami dalam mengontrol dinamika perilaku siswa merupakan upaya sekolah dengan harapan para siswa siswi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini mampu memberikan benteng bagi mereka di dalam pergaulan sekolah khususnya sesuai dengan apa yang telah menjadi aturan dalam agama Islam dimana di dalamnya.

Bentuk dari kegiatan-kegiatannya adalah sekolah memberikan konsep *character building* Islami sebagai berikut:

a) Menonton Film Edukasi Di Bioskop

Di dalam memberikan kajian-kajian keislaman sekolah memiliki berbagai macam kegiatan yang uniknya mengajak siswa siswi remaja dengan hal yang menarik bagi mereka, yakni menonton bioskop bersama siswa secara bergilir seperti yang sudah pernah ditonton yaitu Film “Laskar Pelangi” dan “Sang Pencerah” serta “Siti Walidah”. Sekolah mendapatkan surat

³⁷ Data sumber dari hasil wawancara kepada Salza Selaku Siswa VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 09.19 WIB

instruksi dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah untuk menshare film yang mengandung edukasi moral siswa maka sekolah sering melaksanakan nonton bareng ke bioskop beberapa kelas dimana siswa dipungut retribusi Rp.20.000,- dengan transportasi angkot menuju bioskop di mall Matahari itu, contoh filmnya adalah Laskar Pelangi, Sang Pencerah, dan Nyai Walidah itu guna memberikan wawasan kepada siswa arti sejarah selain itu juga memberikan wawasan akhlak yang baik itu.³⁸

b) Pengajian Ahad Pagi (PAP) dan Kajian Muslimah (KAMUS)

Sedangkan untuk menyirami ruhaniah siswa setiap minggu sekali hari ahad tepatnya jam 09.00-09.30 WIB ada pengajian rutin bergilir mulai dari kelas VII, VIII dan IX yang diisi oleh guru agama. merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan siraman ruhani dan sebagai sarana memberikan tambahan wawasan, karena pelajaran agama dengan jam yang terbatas perlu memang untuk diprogram semacam itu. Jika ada yang tidak mengikuti maka sanksinya diwajibkan mengikuti 2x pertemuan minggu kedepan meskipun dengan kelas yang lain.³⁹

Selanjutnya adalah kajian muslimah yang sering disingkat (Kamus). Yakni kajian keIslaman yang diikuti oleh seluruh siswa perempuan pada hari Jum'at jam 11.00 WIB. Dalam kajian itu, materi yang diajarkan adalah seputar masalah-masalah atau informasi mengenai perempuan, seperti materi haid dan cara mensucikannya serta up to date yang lekat dengan kehidupan anak-anak sekarang ini.⁴⁰

³⁸ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

³⁹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

⁴⁰ Data sumber dari hasil wawancara kepada Mulyadi S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 10-02-2018, pukul 08.41 WIB

Maka dari itu siswa siswi remaja butuh sekali dicharge kembali keimanan mereka untuk dimanapun dan kapanpun Allah SWT selalu mengetahui apapun yang dilakukan hambanya. Sehingga ketika siswa siswi mulai teringat dan membekas di dalam pikiran dan hati mereka baik disekolah dan dilingkungan masyarakat.

c) LISA (Lihat Sampah Ambil) dan SMAS (Ambil Sampah 5 Menit)

Sering dilakukan oleh bapak ibu guru disekolah juga dari hal yang sepele yakni membuang sampah ditempat sampah menjadi sebuah ciri seorang mukmin di dalam keimanannya. Yaitu dengan program sekolah LISA (lihat sampah ambil) dilakukan diluar jam pelajaran, baik guru maupun siswa wajib melakukannya dan SMAS (ambil sampah dalam 5 menit) sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Ariyanto S.Pd selaku Waka Sarpras ini dimaksudkan guna melatih anak untuk selalu bertanggung jawab terhadap lingkungan serta peduli dari lingkungan. Mengingat banyak sekali anak-anak zaman sekarang yang mudah merusak sesuatu tanpa mampu bertanggung jawab dengan baik. Sehingga ini dilakukan sebagai seorang muslim sudah seharusnya menjaga keindahan dan kebersihan.⁴¹

d) Sholat Berjama'ah Dhuhur, Jum'at dan Dhuha

Kedisiplinan kewajiban utama seorang manusia kepada Allah SWT di dalam menunaikan sholat Dhuhur berjama'ah disekolah serta sholat sunnah Dhuha disekolah disela kegiatan belajar mengajar. Diharapkan dengan membiasakan hal ini maka dilingkungan luar sekolah sudah terbiasa menjalankan sholat sunnah terlebih jika ditambah sholat sunnah yang lain. Sehingga tidak ada siswa yang berani berbohong semisal siswi perempuan

⁴¹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Ariyanto S.Pd selaku Waka Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 08.28 WIB

dengan alasan haid, maka ada salah satu ibu guru yang terpaksa memeriksa kebenarannya.⁴²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun Pelajaran 2017/2018

Membangun karakter Islami remaja disekolah dalam upaya mampu mengontrol sikap mereka sebagai diri remaja awal bukan tidak mungkin menemukan hambatan. Di dalam implementasi konsep visi misi sekolah merupakan sebuah proses yang memang dibutuhkan banyak sekali usaha bersama dengan seluruh anggota atau warga sekolah untuk mewujudkannya secara melalui langkah berkelanjutan dan bertahap. Sekolah tidak bisa berhenti begitu saja ketika menemukan hambatan saat mengimplementasikan apa yang menjadi usaha bersama.

Selain itu faktor yang memberikan kemudahan atau pendukung turut menyertai. Kelebihan dan kekurangan selalu berdampingan, disamping sisi positif pasti ada sisi negatif untuk menyempurnakan yang positif. Berdasarkan penelitian, berbagai keterangan sumber yang telah dikumpulkan diketahui bahwa faktor pendukung, penghambat dan solusi dari pelaksanaan kegiatan *character building* Islami adalah sebagai berikut

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung yang munculnya dari dalam diri si anak, diantaranya:

a) Sifat anak

Karena sejatinya apa yang telah menjadi sifat anak memang berbeda-beda yang sudah tertanam sejak dini atau lahir. Sifat Seperti yang dikatakan oleh Rif'an S.Ag

⁴² Data sumber dari hasil wawancara kepada Fadya selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.35 WIB

sebagai guru Akidah Akhlak, faktor pendukung terdapat pada diri anak sendiri, terkadang ada anak yang disuruh untuk selalu langsung mengambil air wudhu ketika sudah adzan dhuhur itu ada yang bergegas wudhu dan sudah disediakan banyak tempat wudhu dan sandal untuk menjaga betul kesucian wudhunya tapi ya begitu namanya anak berbeda-beda.⁴³

b) Motivasi Siswa

Keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu hal yang dimana mampu mencapai harapan yang diinginkan. *Character building* Islami dalam disetiap kegiatannya dibutuhkan faktor pendorong dari dalam berupa motivasi kuat sehingga tertanam dihati siswa untuk melakukan hal yang positif sebagai cara untuk membiasakan sebelum terbiasa. Seperti yang disampaikan oleh Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku guru Akidah Akhlak Kelas VIII bahwa anak membutuhkan motivasi yang kuat berupa ajakan serta pembiasaan pada diri mereka untuk menjalankan kegiatan ini dengan semangat dari diri mereka.⁴⁴

2) Eksternal

Selain itu faktor pendukung eksternal dari luar diri si anak adalah sebagai berikut:

a) Guru atau pendidik

Selain mendidik anak untuk membangun karakter Islami guna mengontrol perilakunya, guru juga harus memiliki karakter Islami yang mampu dijadikan contoh oleh siswa siswinya, sehingga guru ikut serta terlibat membuang

⁴³ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rif'an S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 10.20 WIB

⁴⁴ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

sampah ditempatnya, sholat berjama'ah dan juga gemar mendatangi kajian keIslaman yang ada disekolah.

b) Faktor lingkungan keluarga

Menjadi faktor pendukung karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang paling utama dilakukan sejak dini untuk masalah spiritual atau membangun karakter keIslaman. Sehingga gaya pergaulan yang ditampakkan anak ketika berada disekolah merupakan cerminan sikap atau perilaku yang sering mereka lihat atau mereka tiru dari cara orang tua atau kerabat dan sanak saudara dalam mendidik dia dirumah. seperti yang diungkapkan oleh Rif'an S.Ag sebagai guru Akidah Akhlak kelas VII, bahwa anak yang memiliki akhlak yang baik sebetulnya dapat dilihat dari lingkungan keluarganya yang mampu menjadikannya bersikap positif baik itu dirumah maupun disekolah pasti memilih teman yang sesuai dengan sikapnya sehari-hari.⁴⁵

c) Sarana prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana mendukung kegiatan *character building* Islami . Dengan adanya sarana dan prasaranan yang menunjang seperti gedung, kelas, musholla, peralatan lainnya yang membuat kenyamanan dan kelancaran kegiatan yang berlangsung disekolah. SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan dapat dimanfaatkan oleh siswa serta mendukung kegiatan *character building* Islami.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ariyanto S.Pd selaku Waka Sarana Prasarana bahwa sekolah menyiapkan fasilitas sandal untuk menjaga kesucian wudhu anak-anak

⁴⁵ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rif'an S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 10.20 WIB

untuk sholat, lalu musholla dan aula yang dijadikan sarana sholat berjama'ah disekolah yakni Duhur dan juga disetiap kelas memiliki sampah masing-masing.⁴⁶ Sependapat dengan Ariyanto S.Pd, Mulyadi S.Pd juga menegaskan bahwa adanya sandal yang disediakan mengajarkan siswa cara berbagi dan peduli tanpa mementingkan egonya sendiri.⁴⁷

b. Faktor Penghambat

a) Internal

Faktor penghambat dari dalam si anak diantaranya adalah Sifat anak seperti yang telah dikatakan sebelumnya sifat setiap individu berbeda-beda sehingga ada beberapa anak yang mampu dengan mudah diarahkan serta dibimbing dengan cepat anak mampu menyesuaikan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rif'an S.Ag banyak anak yang memang dirumah dan dimanapun sudah susah untuk diberikan bimbingan dan tidak ada pengaruhnya sama sekali. Sehingga sebagai guru yang manusiawi memiliki keterbatasan maka tinggal mendo'akan.⁴⁸

b) Eksternal

Faktor penghambat yang datangnya dari luar diri si anak diantaranya adalah :

1) Lingkungan keluarga

Berbicara mengenai faktor penghambat pasti ada, yaitu sang anak yang terkadang lingkungan dari rumahnya dari keluarga yang kurang taat beribadah menurun ke anak, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya memang benar terjadi.

⁴⁶ Data sumber dari hasil wawancara kepada Ariyanto S.Pd selaku Waka Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 08.28 WIB

⁴⁷ Data sumber dari hasil wawancara kepada Mulyadi S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 10-02-2018, pukul 08.41 WIB

⁴⁸ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rif'an S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 10.20 WIB

Pernah suatu ketika salah satu anak yang suka tidak pernah sholat atau sering banyak yang sholat ditinggalkan setelah ditelisik ternyata bapak ibunya juga tidak pernah terlihat sholat oleh anak, padahal madrasah pertama ibu setelahnya adalah bapak.

Jadi terkadang begitu susahny bila memang kurang seimbang, perilaku disekolah sudah bagus lalu dirumah sudah berbeda lagi.⁴⁹

2) Latar belakang pengetahuan orang tua

Latar belakang wawasan orangtua bisa dikatakan pendidikan orang tua menjadikan faktor yang saling bersinggungan dengan upaya membangun karakter keislaman siswa remaja di dalam bersikap dan bergaul saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Maryati S,Pd selaku BK, menjadi sebuah faktor yang positif membantu jika anak terlahir dari latar belakang orang tua yang memahami betul arti pendidikan. Sehingga anak remaja di dalam fase yang cenderung tidak stabil atau labil ini mampu menghargai betul kesadaran mengenyam pendidikan sangat penting untuk kehidupannya nanti, perkembangan zaman yang semakin maju dengan banyak pergaulan yang kompleks.⁵⁰

c. Solusi faktor penghambat

Implementasi *character building* Islami di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini menemukan berbagai faktor pendukung dan juga penghambat baik itu dari dalam atau internal maupun dari luar yakni eksternal, sehingga sekolah menemukan solusi untuk menghadapi hambatan yang ada.

⁴⁹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

⁵⁰ Data sumber dari hasil wawancara kepada Maryati S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 31-01-2018, pukul 11.29 WIB

Berdasarkan wawancara dari berbagai sumber, salah satunya dari Noor Khasanah S.Ag MPd.I guru Akidah Akhlak kelas VIII yang menyatakan bahwa perlu sekali adanya teladan atau contoh serta dorongan motivasi kepada siswa dari bapak-ibu guru. Hal ini diharapkan ketika anak sudah dibiasakan baik melakukan atau melihat sesuatu maka anak akan terdorong meniru atau mengikuti hal-hal positif yang ditampilkan.⁵¹

Bukan hal yang tidak mungkin motivasi adalah hal yang mampu menguatkan pikiran mereka di dalam mempengaruhi setiap perilaku yang mereka timbulkan. Maka benar sekali untuk menciptakan pribadi yang berkarakter islami dianjurkan untuk selalu mendampingi anak untuk menemukan dirinya serta menunjukan dan menguatkan mana sikap yang mereka harus lakukan dan mana sikap yang jangan sampai mereka lakukan. Anak harus ditunjukkan apa yang akan mereka lakukan maka mereka harus mampu mempertanggungjawabkannya.

Selain itu di dalam memberikan wawasan kepada orang tua dengan menjalin komunikasi yang baik maka sekolah mampu mengontrol anak didik baik di rumah maupun di sekolah seperti yang pernah dikatakan oleh kepala sekolah Muhammad Faris S.Pd.⁵² Kepribadian anak akan senantiasa mudah menyesuaikan perilaku yang diharapkan apabila mereka memiliki seseorang yang dirasa mampu memberikan motivasi-motivasi seperti yang sebelumnya dipaparkan. Orang tua merupakan figur yang dirasa sangat memiliki andil besar yang membuat perubahan sikap buruk siswa, sehingga perlunya membagikan informasi kepada orang tua baik secara langsung maupun melalui media elektronik.

⁵¹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

⁵² Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

Sehingga dari keduanya memiliki kemudahan guna saling mewujudkan harapan karakter insan kamil dalam diri anak.

3. Dampak Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun Pelajaran 2017/2018

Berhasil atau tidak sebuah konsep yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya bersama yakni membangun *character building* Islami dalam mengontrol siswa remaja pada perilakunya yang cenderung berubah-ubah tidak dapat dipastikan saat itu juga, namun segalanya membutuhkan sebuah proses yang menuju perilaku yang paripurna. Sehingga sejauh ini di dalam peneliti berada di lokasi penelitian dalam melaksanakan observasi dan wawancara, baik dengan siswa maupun guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus menunjukkan bahwa apa yang menjadi upaya sekolah pasti menimbulkan dampak yang bermacam-macam di dalam usaha membangun karakter anak.

Di Era yang modern ini konsumsi tontonan anak semakin tidak terseleksi dengan baik namun dengan adanya pemberian nasehat dalam bentuk menonton bioskop menjadi hal menarik menurut sebagian besar anak-anak salah satunya oleh Abid anak kelas VIIIA pernah diajak menonton film Sang Pencerah dibioskop, dan itu sangat bagus jadi lebih menarik untuk anak-anak seusianya karena tidak membuat bosan di dalam mendengarkan kajian yang hanya berupa nasehat. Bahwa dengan teladan setelah menonton Film juga mampu menjadi pelajaran baginya dan hikmah yang bisa diambil dari Film itu.⁵³

Character building Islami memberikan dampak yang positif bagi proses siswa dalam mencoba mengontrol perilakunya. Yaitu siswa di dalam menjalankan kedisiplinan menghargai waktu, kedisiplinan dalam beribadah dan kesadaran cinta lingkungan. Itu semua ditunjukkan tampak sekolah yang memiliki suasana yang bersih tanpa

⁵³ Data sumber dari hasil wawancara kepada Abid selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.06 WIB

ada sampah yang berceceran dan juga kedislipinan dalam mengikuti kegiatan sholat berjama'ah serta antusias anak mengikuti kajian-kajian rutin disekolah.⁵⁴

Pengakuan dari Sulthan anak kelas VIII B ini menjadi bukti bahwa sekolah di dalam menangani bekerjasama dengan wali murid perilaku negatif yang pernah dilakukan. Suka berbicara kotor kepada temannya dan mencoba membolos sekolah beberapa kali. Ia merasa menyesal ketika dia harus merepotkan orang tuanya untuk dipanggil ke sekolah karena mengecewakan kedua orang tuanya. Ketika guru yang ada disekolah di dalam kesempatan memberikan kajian keIslaman hari Ahad, Sulthan merasakan perubahan yang lebih baik dalam dirinya. Hingga sekarang tidak mengulangi perilaku buruknya dan lebih sopan di dalam berbicara.⁵⁵

Selain itu juga Rafi kelas VIII E menyatakan bahwa dengan mengikuti pengajian ahad pagi disekolah dia selamanya tidak akan berubah dengan sikapnya yang terkadang kurang disiplin. Sependapat dengan Sulthan, Fadya dari kelas VIII A juga memberikan respon bahwa di dalam mengikuti kajian muslimah selama ini menjadikan hatinya lebih tenang dan merubah dirinya bahwa di dalam melaksanakan sholat fardhu sering sekali meninggalkan sholatnya, namun sekarang setelah mendengar kajian muslimah setiap Jum'at dia takut untuk tidak mengulang.⁵⁶

Alam merupakan titipan Allah SWT yang diberikan kepada kita sebagai umat manusia, sehingga manusia merupakan khalifah dimuka bumi sebagai amanah untuk menjaga. Untuk tidak menjadi manusia yang suka berbuat kerusakan. Karena tidak khayal dewasa ini muncul anak remaja yang suka merusak fasilitas sekolah membuang sampah

⁵⁴ Hasil Observasi Dampak Implementasi Character Building Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 23 Maret 2018

⁵⁵ Data sumber dari hasil wawancara kepada Sulthan selaku Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 09.15 WIB

⁵⁶ Data sumber dari hasil wawancara kepada Fadya selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.35 WIB

sembarangan sebagai tanda yang sepele anak yang tidak mencintai lingkungan. Sekolah menyadari bahwa keimanan seseorang terdapat pada salah satu kedisiplinan dalam menjaga lingkungannya dari kotoran yang menjadikan ciri seorang mukmin. Berbagai usaha bersama seperti LISA dan SMAS mampu membuat siswa remaja dengan cara yang unik termotivasi menjaga apa yang disekitarnya dari sampah. Seperti hal yang dirasakan oleh siswi bernama Salza kelas VIII B ini dengan adanya LISA dan SMAS bapak ibu guru senantiasa mencontohkan tidak sembarangan membuang sampah sehingga dirinya merasa malu jika harus membuang sampah sembarangan dan juga ketika melihat sampah diabaikan.⁵⁷

Kedisiplinan dalam beribadah sholat fardhu seringkali menjadi pengingat bapak ibu guru kepada siswa disetiap Sholat berjama'ah dhuhur dan Jum'at serta sholat dhuha disekolah mampu memberikan latihan bagi siswa anak kelas VIII B bernama Salza bahwa ia merasakan dirinya terlatih memanfaatkan 27 derajat pahala yang diperoleh dari sholat berjama'ah, juga dari sholat dhuha dia belajar membiasakan diri sholat sunnah saat dirumah juga.⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar yang baik akan berpengaruh dalam hasil belajar yang baik pula. Pembiasaan yang biasa diajarkan dalam maupun luar lembaga pendidikan juga menjadi penentu dari perilaku siswa maupun siswi. Hasil dari kegiatan *character building* Islami ini memberikan perubahan yang lebih baik meskipun belum sepenuhnya sempurna dilakukan. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Maryati dalam wawancara, sejauh ini anak-anak yang semula memiliki permasalahan dalam hal kurangnya kedisiplinan di dalam proses belajar disekolah

⁵⁷ Data sumber dari hasil wawancara kepada Salza selaku Siswa VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 09.19 WIB

⁵⁸ Data sumber dari hasil wawancara Kepada Dini selaku Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 09.02 WIB

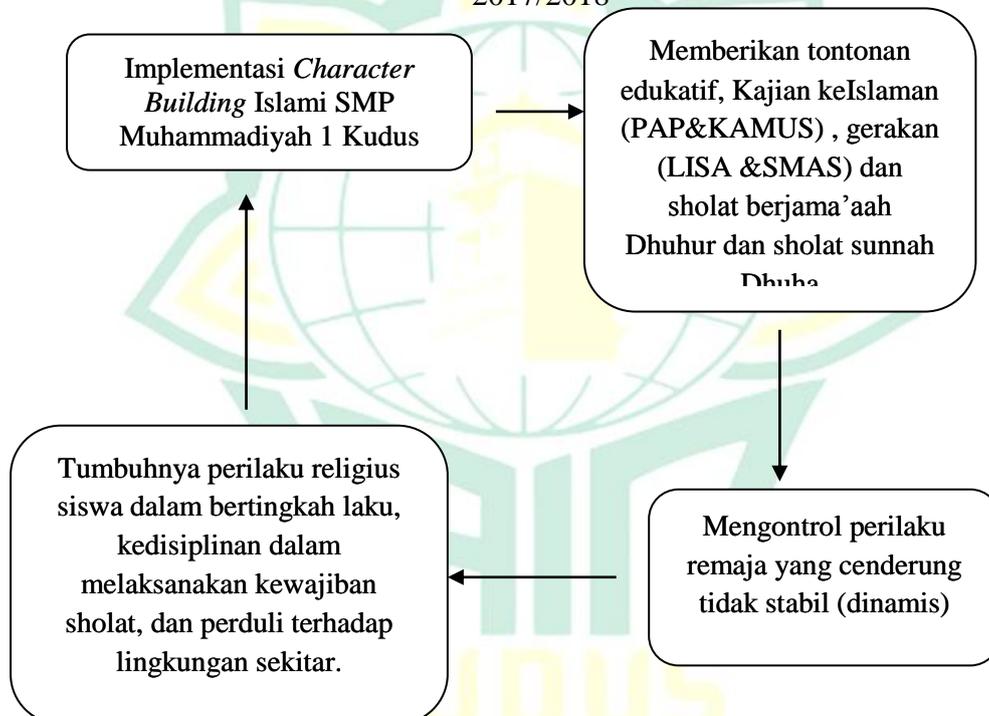
seperti sering absen dan lainnya, sekarang ini menampakkan perubahan lebih baik di dalam semangat mengikuti pelajaran dengan disiplin.⁵⁹

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan paparan di atas dapat digambarkan dengan skema berikut ini:

Gambar 4.1

Hasil Temuan Judul Penelitian

Dampak Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun 2017/2018



Keterangan:

SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengimplementasikan upaya atau usaha untuk membangun karakter Islami atau *character building* Islami yang dimana diwujudkan dalam bentuk memberikan tontonan edukatif berupa menonton film di bioskop atau di aula sekolah, memberikan kajian-kajian keIslaman yang diberi nama PAP (pengajian ahad pagi) serta KAMUS (kajian muslimah) dan gerakan peduli lingkungan dari sampah

⁵⁹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Maryati S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 31-01-2018, pukul 11.29 WIB

yakni sering disebut dengan gerakan LISA (lihat sampah ambil) dan SMAS (ambil sampah dalam lima menit) serta membiasakan dengan sholat berjama'ah Dhuhur dan sholat sunnah Dhuha disekolah.

Sehingga di dalam bentuk upaya *character building* Islami tersebut, dengan tujuan sekolah mampu mengontrol perilaku siswa-siswi yang dalam berada di masa-masa remaja ini dengan membangun karakter keIslaman siswa. Dengan demikian mampu memberikan dampak positif berupa perubahan kearah lebih baik yakni memiliki karakter yang religius di dalam bertingkah laku, disiplin di dalam beribadah kepada Allah SWT dan peduli terhadap lingkungannya baik manusia maupun alam semesta yang harus dijaga.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut pembahasan hasil penelitian. Pendidikan merupakan usaha seorang pendidik guna mempersiapkan anak didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan ialah semua yang mempengaruhi perkembangannya individu, yaitu manusia, alam, dan kebudayaan.⁶⁰ Maemonah menyatakan bahwa, karakter manusia secara harfiah merupakan atribut atau bentuk yang dapat memberi identitas pada individu. Menurutnya, karakter sebagai suatu konsep merupakan tindakan, sikap dan praktik yang membentuk

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.170.

kepribadian dan atau menjadi pembeda pada individu, karakter dapat pula dipahami sebagai penanaman etika dan mental secara kompleks yang membentuk kepribadian seseorang, kelompok sosial, atau bahkan suatu bangsa. Dengan demikian, karakter sebagai konsep merupakan tindakan, sikap, atau praktik yang memberi ciri secara khas (*characterize*) pada pribadi, kelompok sosial dan bangsa.⁶¹ Mengingat agama adalah memiliki peranan penting di dalam *character building* pada setiap perilaku serta moral anak bangsa, karena agama adalah sumber moral dan nilai-nilai moral yang ada dalam agama bersifat tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu.⁶² Terlebih sebagai seorang muslim maka Islam lah agama yang bersumber moral yang wajib diajarkan kepada khususnya dibangun sejak dini terhadap anak.

Berdasarkan teori di atas dapatlah disimpulkan bahwa, *character building Islami* dalam mengontrol dinamika perilaku remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki tujuan berdasarkan visi misi sekolah sendiri, membangun tatanan generasi yang memiliki karakter Islami yang mencerminkan seorang mukmin sebagai identitas Islam tentunya. Terlebih pada masa remaja, yang dimana sikap dan perilakunya sangat mudah untuk berubah-ubah secara dinamis dan tidak stabil dalam usianya. Maka bukan tidak mungkin anak akan selalu mencoba sesuatu hal berdasarkan apa yang dilihat atau diketahui oleh anak. Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus tentunya menekankan uswah atau memberikan keteladanan memang menjadi pokok yang diperhatikan dan memberikan pembiasaan dimulai dari yang sederhana, apabila hal sepele sudah terbiasa diperhatikan maka hal yang besar akan mudah untuk menyesuaikan.⁶³

⁶¹ *Ibid*, Maemonah hlm. 33.

⁶² Nyayu Khodijah, Pengaruh Pendidikan Agama disekolah Terhadap Pendidikan Moral Remaja, *Jurnal Ta'dib*, 1998, hlm. 59.

⁶³ Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

Hal ini dibuktikan dengan adanya konsep kegiatan yang diadakan dan menjadi sebuah kesepakatan bersama yakni dengan memberikan tontonan edukasi atau menonton film bioskop yang terakhir kali ditonton adalah Nyai Walidah di bioskop NSC Matahari mall Kudus atas instruksi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus Agustus 2017 lalu, membiasakan membuang sampah dengan adanya (LISA) lihat sampah langsung mengambil, kegiatan yang serupa juga dinamai dengan (SMAS) yang merupakan mengambil sampah lima menit sebelum guru memulai pembelajaran dikelas dengan instruksi masing-masing guru, dan juga dalam sisi beribadah sholat fardhu maupun Sunnah setiap harinya yakni berjama'ah dhuhur serta sholat Jum'at dan juga sholat dhuha yang diluahkan ketika pembelajaran pagi hari dan yang terakhir adalah pengajian Ahad pagi (PAP) dan kajian muslimah dihari Jum'at (KAMUS) yang diikuti siswa putri.⁶⁴

Dalam referensi lain terkait kegiatan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Kudus sependapat ketika menumbukan karakter individu Ditinjau dari ajarannya, Islam mengatur berbagai aspek kehidupan pada manusia, yaitu:⁶⁵

1) *Hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah)

Pengabdian manusia adalah bukan karena Allah membutuhkan manusia, namun adalah untuk mengembalikan fitrah manusia. Pembiasaan dan memberikan contoh ketaatan dan kesadaran akan tanggung jawab kewajiban beribadah sebagai seorang muslim dalam mendirikan sholatnya yang dibangundengan melatih sholat berjama'ah fardhu dan Jum'at serta sholat sunnah dhuha diharapkan anak akan melaksanakan kegiatan yang sama dirumah maupun disekolah.

⁶⁴ Hasil Observasi Dampak Implementasi Character Building Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 23 Maret 2018

⁶⁵Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al Qur'an wa Tarjamatu ma'aniyatu ila Lughati al Indunisiya*, khadim al Haramain asy-Syarifain, Medinah Munawwarah (Tahun 1411 H) hlm.90.

Manusia yang mendirikan sholat dengan benar maka ia pasti akan merasa takut melakukan perilaku yang tercela maka dengan hal ini sekolah mampu mengontrol dinamika perilaku siswa remaja saat ini. Selain itu sekolah memberikan tontonan edukasi sebagai teladan bagi siswa remaja salah satunya seperti Laskar Pelangi yang mampu menumbuhkan perasaan syukur kepada Allah SWT ketika mampu belajar dengan banyak kenikmatan dibanding nasib orang lain. Pengajian ahad pagi dan kajian muslimah bentuk kajian islam yang memberikan nasehat sebagai pengingat mereka yang pada dasarnya manusia butuh discharge ruhaninya agar sifat lupa seperti berbuat maksiat membolos, berbohong, dan lainnya mampu mereka sadari.

2) *Hablum minannas* (hubungan manusia dengan sesama manusia)

Islam memiliki konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan, kemasyarakatan, kenegaraan, perekonomian dan lain-lain. Dengan sekolah memberikan tontonan edukasi yang mampu memberikan contoh teladan baik yang mampu diambil, tentang menghargai kehadiran orang lain, berjama'ah sholat juga mampu memberikan hikmah membangun keakraban siswa satu sama lain apalagi dengan fasilitas yang ada seperti sandal mampu membuat jiwa toleransi dan saling berbagi serta tidak egois pada diri mereka sendiri dengan membudayakan antri atas hak orang lain.⁶⁶

3) Hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungan.

Seluruh alam ini adalah untuk manusia, maka manusia harus memanfaatkan dengan baik serta memperhatikan juga dengan sebaik-baiknya tanpa menimbulkan kerusakan. Manusia merupakan makhluk yang dipilih oleh Allah SWT sebagai khalifah dibumi, sehingga manusia diajarkan untuk menjaga amanah apa yang ada dibumi ini oleh Allah SWT. Sepatutnya sebagai muslim maka pendidikan sekolah seperti SMP Muhammadiyah 1 Kudus menumbuhkan rasa

⁶⁶ Data sumber dari hasil wawancara kepada Mulyadi S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 10-02-2018, pukul 08.41 WIB

perduli lingkungan yang tinggi, baik dari segi menjaga fasilitas sekolah yang ada maupun lingkungan bersih sampah disekolah.⁶⁷

Hal ini dimaksudkan mengingatkan generasi remaja saat ini yang semakin tidak terkendali yang dalam masa pencarian jati diri seringkali melakukan apapun tanpa memikirkan akibatnya seperti merusak fasilitas membuang sampah sembarangan yang ditakutkan dewasa nanti menjadi manusia yang berbuat kerusakan. Dengan adanya LISA dan SMAS yang dilakukan guna menumbuhkan atau membangun karakter Islami yang mencintai kebersihan yang merupakan ciri orang yang beriman.

Maka sependapat dengan metode lembaga pendidikan dalam menerapkan *character building* Islami dengan metode sebagai berikut:

a) Melalui keteladanan.

Dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Di dalam *character building* Islami, keteladanan bukanlah persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang langsung berhubungan dengan Allah SWT.

Pada komunitas sekolah, pimpinan memberikan keteladanan kepada para guru serta karyawan dan juga siswa disekolah, begitupun kita sebagai calon guru pula memberikan keteladanan yang juga menjadi kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru. Dari hal terkecil, membuang sampah pada tempatnya, sholat berjama'ah dan sholat sunnah di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dari tindakan kecil itu akan

⁶⁷ Hasil Observasi Dampak Implementasi Character Building Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 23 Maret 2018.

tersusun rapi seperti puzzle yang nantinya akan menjadi karakter seluruh komunitas lembaga pendidikan tersebut.⁶⁸

b) Menggunakan metode *repeat power*.

Metode ini salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri kita secara terus menerus tentang apa yang ingin diraih. Otak jika diberikan suatu provokasi positif maka mendorongnya untuk melakukan tindakan-tindakan yang mampu mengontrol setiap keinginan dalam melakukan pelanggaran ataupun hal negatif. Demikian pesan positif yang selalu diulang-ulang ditanamkan kepada siswa setiap saat, maka bukan hal mustahil untuk energi kuat dalam mempengaruhi sikap siswa dan membentuk nilai-nilai positif yang diinginkan.⁶⁹

Seperti halnya pelaksanaan pengajian ahad pagi dan kajian muslimah sebagai bentuk *character building* Islami di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini dilakukan secara berkelanjutan guna memberikan motivasi untuk siswa remaja memiliki semangat membangun karakter Islami yang diinginkan seperti religius, kedisiplinan, dan memiliki kepedulian.

Jadi dapat dikatakan dalam institusi sekolah terutama sekolah menengah, sholat berjama'ah, mendisiplinkan membuang sampah pada tempatnya serta membiasakan memberikan tontonan yang mengedukasi anak memiliki manfaat peranan penting karena sebagai pengontrol diri bagi anak yang sedang masa pubertas atau masuk dalam remaja awal dimana jiwanya masih terbilang labil karena sikap dan pendirian anak mudah terpengaruh dengan khayalan yang terkadang tidak sesuai kenyataan. Karena sikap merupakan hasil belajar yang

⁶⁸*Ibid*, Akh.Muwafik Saleh, hlm.13.

⁶⁹*Ibid*, Akh.Muwafik Saleh, hlm.15.

diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dalam lingkungan (*attitudes are learned*).⁷⁰

c) Melalui penggunaan metafora.

Yaitu dengan menggunakan metode pengungkapan cerita yang diharapkan membekas dibenak siswa bahkan seluruh komunitas dalam sekolah, baik kisah inspiratif terkini yang diambil dari kisah nyata yang dapat disampaikan secara rutin disetiap kesempatan pertemuan, kepala sekolah dengan guru, atau pertemuan guru dengan siswa yakni dalam pembelajaran. Sebagai langkah menciptakan iklim sekolah yang saling memotivasi dalam mengembangkan karakter siswa bahkan sekolah yang kaya dengan nilai islam dan norma masyarakat.⁷¹

Seperti yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dalam *character building* Islami tentunya membangun karakter Islami yang diharapkan mampu menjadi pengendali perilaku remaja dengan menampilkan tontonan edukasi seperti menonton bioskop berkala ketika ada film yang memang dianjurkan untuk dikonsumsi siswa seperti yang pernah dilaksanakan dengan menonton Laskar Pelangi, Sang Pencerah dan Nyai Walidah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun Pelajaran 2017/2018

Menurut Lewin, perilaku adalah interaksi yang tampak pada individu dan beserta lingkungannya. Sedangkan menurut Heru Mugiarto, perilaku merupakan suatu aktifitas psikis yang didasari dengan niat atau motif guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah aktifitas manifestasi dari jiwa manusia yang

⁷⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, Cet.6, hlm.199

⁷¹ *Ibid*, Akh.Muwafik Saleh, hlm.17.

dipengaruhi aspek-aspek lain baik dalam diri manusia maupun dari luar diri manusia itu sendiri.⁷²

Bedasarkan uraian di atas bahwa disetiap usaha-usaha yang dilakukan baik dilembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan pastinya memiliki faktor pendukung juga penghambat. Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus berdasarkan beberapa sumber yang diwawancara dimulai faktor pendukungnya adalah dari dalam sifat dari anak itu sendiri dan motivasi anak yang kuat. Sifat yaitu suatu ciri khas individu yang relatif menetap secara terus menerus dan konsekuen terhadap apa yang diungkapkan dan satu deretan keadaan.⁷³

Faktor pendukung yang mempengaruhi berjalannya implementasi ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber yang peneliti wawancara, jika dilihat dari internal (dari dalam) , maka dapat dikatakan jika sifat dari sianak yang sudah sejak lahir sudah memiliki karakter yang mudah menerima nasehat maka akan mudah sekali sekolah di dalam membimbing dan mengarahkan seperti ada anak yang dimana sudah memiliki sifat yang legowo jika diminta segera mengambil air wudhu maka bergegas wudhu, sebaliknya jika ada anak yang sifatnya keras kepala dan susah menerima nasehat maka dia juga jika diminta tidak langsung bergegas.⁷⁴

Selanjutnya adalah faktor motivasi yang kuat dalam diri anak untuk bisa merubah dirinya yang mulanya kurang bertanggung jawab baik membuang sampah sembarangan, perilaku religius mengenai kewajiban sholat yang belum sempurna dan lain-lain menjadi anak yang lebih baik lagi sikapnya, maka sekolah juga akan mudah mengajak anak

⁷²Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2003,hlm.197.

⁷³ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2001,hlm.47.

⁷⁴Data sumber dari hasil wawancara kepada Rif'an S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 10.20 WIB

untuk mengikuti kegiatan *character building* Islami di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.⁷⁵

Seperti yang sebelumnya diungkapkan oleh Alex Sobur, perilaku merupakan suatu aktifitas psikis yang didasari dengan niat atau motif guna mencapai tujuan yang diinginkannya.⁷⁶ Menurut referensi lain juga mengatakan bahwa motivasi positif merupakan bentuk kekuatan pendorong dalam diri untuk mewujudkan pencapaian sasaran. Motivasi positif penting sekali dibangun, sebab jika salah dalam membangun motivasi maka seseorang dapat terjebak tindakan yang tidak benar rumus menghalalkan berbagai cara asal tujuan tercapai merupakan bentuk penyimpangan dalam pencapaian tujuan.⁷⁷ Sebagai konsekuensi dari langkah ini, penting sekali sekolah memberikan wadah dan bimbingan sebagai sarana pemberian motivasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah ini dengan menonton film edukasi, pengajian Ahad pagi dan kajian muslimah.⁷⁸

Sedangkan eksternalnya (dari luar) lingkungan merupakan faktor yang dijadikan sebagai sorotan utama yang mempengaruhi anak remaja dalam perilakunya, seperti faktor lingkungan dari keluarga yang mana menjadi pendidikan pertama mengenalkan pentingnya *character building* Islami. Jika lingkungan keluarga memberikan contoh pendidikan yang baik perilakunya maka anak juga akan terbawa sampai kapanpun dan dimanapun, selanjutnya adalah faktor guru atau pendidik selain mendidik anak untuk membangun karakter Islami guna mengontrol perilakunya, guru juga harus memiliki karakter Islami yang mampu dijadikan contoh oleh siswa siswinya, sehingga guru ikut serta

⁷⁵ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rif'an S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 10.20 WIB

⁷⁶ *Ibid.*, Alex Sobur, hlm.197.

⁷⁷ *Ibid.*, Ngainun Naim, hlm.95.

⁷⁸ Hasil Observasi Dampak Implementasi Character Building Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 23 Maret 2018

terlibat membuang sampah ditempatnya, sholat berjama'ah dan juga gemar mendatangi kajian keIslaman yang ada disekolah.

Selanjutnya adalah faktor sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang sudah sangat mendukung guna memberikan kemudahan sekolah di dalam mengimplementasikan *character building* Islami, seperti fasilitas sandal yang digunakan untuk wudhu secara bergantian menjaga kesucian wudhu dengan sebenarnya, tempat wudhu yang layak, fasilitas mushola yang dapat digunakan kegiatan sholat berjama'ah dan juga dhuha, serta kegiatan pengajian ahad pagi dan kajian muslimah, untuk menonton film bioskop sekolah menggunakan aula milik yayasan untuk menampilkan film beredukasi atau ada yang beberapa diajak untuk langsung kebioskop.⁷⁹

Mengenai faktor penghambatnya (dari dalam) internal seperti yang diungkapkan oleh beberapa sumber yang peneliti wawancara yang dimaksudkan adalah dari dalam diri siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini di dalam mengimplementasikannya adalah jika ada sifat anak seperti yang sudah dipaparkan di atas, jika anak memiliki sifat atau tabiat yang susah untuk menerima nasehat dan cenderung keras sekali maka membutuhkan banyak kesabaran ekstra sehingga anak mampu merubah dirinya. Faktor (dari luar) eksternal penghambatnya datang dari lingkungan keluarga, seperti yang sebelumnya dikatakan bahwa lingkungan keluarga yang buruk akhlaknya maka bukan tidak mungkin akan melahirkan anak yang perilakunya tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah melekat dalam lingkungan keluarganya dirumah.

Fitrah sendiri, yang bukan hanya bermakna kebaikan asal, akan tetapi kesiapan menerima tindakan yang baik dan benar serta memiliki kecondongan bawaan alamiah untuk mengenal Allah SWT dan untuk melaukan sesuatu yang benar. Akan tetapi bukan berarti seumur hidupnya akan selalu melakukan kebaikan, sangat mungkin dalam

⁷⁹ Hasil Observasi Dampak Implementasi Character Building Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 23 Maret 2018

perkembangan hidupnya justru berbelok kearah yang negatif. Salah satu faktor yang sangat menentukan ternyata adalah faktor lingkungan. Menurut Cak Nur yang dikutip oleh Naim, hakikat kesucian adalah moral atau budi pekerti yang baik.⁸⁰ Sehingga sekolah di dalam mengimplementasikan berusaha membuat lingkungan yang mampu mendorong anak pada fitrah atau kesesuaian dengan apapun yang baik, meskipun dari hal tampak sepele.

Contohnya apabila anak suka merokok diusia pelajar maka dapat dikatakan dan ditelisik ternyata dari keluarga yang memang perokok aktif sehingga mampu membuat sekolah memiliki hambatan yang cukup sulit mengontrol perilaku anak tidak hanya di sekolah namun diluar sekolah jika lingkungan keluarganya seperti itu.⁸¹ Seperti dalam definisi masa remaja adalah masa senang meniru, dimana salah satu proses pembentukan perilaku adalah diperoleh mereka dari cara mereka meniru. Anak yang gemar membaca umumnya dilingkungannya pasti dengan orang-orang yang gemar membaca, begitu sebaliknya.⁸²

Oleh sebab itu seperti menurut Ngainun Naim dalam bukunya *character building*, bahwa dalam mendidik anak diusahakan untuk orang tua dan lingkungan memberikan teladan yang baik, karena apapun yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungan anak baik itu ucapan, sikap atau perilaku akan ditiru, baik positif maupun negatif . Teladan baik akan mendorong anak memiliki karakter yang baik, teladan buruk maka akan mendorong anak memiliki karakter yang buruk.⁸³ Yang terakhir adalah faktor dari wawasan orang tua yang sangat minim atau latarbelakang pendidikan yang rendah, sehingga jika anak perilakunya kurang sesuai

⁸⁰ *Ibid*, Ngainun Naim, hlm.84.

⁸¹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Muhammad Faris S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 13.35 WIB

⁸² *Ibid*, Ngainun Naim, hlm.89.

⁸³ *Ibid*, Ngainun Naim, hlm.90.

seperti rasa patuh yang kurang sopan dan lain sebagainya maka anak tidak ditegur bahkan dianggap sudah biasa.⁸⁴

3. Dampak Implementasi *Character Building* Islami Dalam Mengontrol Dinamika Perilaku Remaja (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus) Tahun Pelajaran 2017/2018

Proses adalah nilai tertinggi dari sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani setiap kegiatan. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang selalu berusaha memperbaiki dirinya sebagai individu, sebagai bagian dari kehidupan sosial kemasyarakatan, sebagai makhluk yang beragama dan dalam interaksinya dengan alam. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Semua manusia yang pada dasarnya merupakan makhluk yang berproses menjadi manusia yang berkarakter tentunya sesuai dengan nilai agama Islam.⁸⁵

Menurut Mangkusubroto, dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.⁸⁶

Dampak dari *character building* terhadap dinamika perilaku remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini berdasarkan observasi peneliti selama dilokasi bahwa nilai keIslaman yang dibangun yakni kata karakter adalah nilai kebaikan dalam perilaku. Dalam masyarakat sering digunakan kata berkarakter mulia pada orang yang perilakunya baik, seperti jujur, taat beribadah, suka menolong, peduli terhadap sekitar dan sikap positif lainnya. Sebaliknya orang yang disebut berkarakter buruk jika perilakunya

⁸⁴ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

⁸⁵ *Ibid*, Ngainun Naim, hlm.58.

⁸⁶ Guritno Mangkoesubroto, *Ekonomi Publik*, BPFE, Yogyakarta, 2010, hlm.110.

sarat dengan hal negatif seperti, pembohong, curang, merusak, dan sebagainya.⁸⁷ Mencermati konteks ini maka SMP Muhammadiyah 1 Kudus ingin menanamkan pengontrolan diri remaja dimulai dari yang sederhana yang mampu mencerminkan sikap atau perilaku seperti perduli terhadap lingkungan baik manusia maupun alam, tanggung jawab dengan kewajibannya sebagai seorang muslim, dan bertaqwa kepada Allah SWT disetiap perilakunya.

Character building Islami memberikan dampak yang positif bagi proses siswa dalam mencoba mengontrol perilakunya. Yaitu siswa di dalam menjalankan kedisiplinan menghargai waktu, kedisiplinan dalam beribadah dan kesadaran cinta lingkungan. Itu semua ditunjukkan tampak sekolah yang memiliki suasana yang bersih tanpa ada sampah yang berceceran dan juga kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sholat berjama'ah serta antusias anak mengikuti kajian-kajian rutin disekolah.

Sekolah di dalam mengontrol dinamika perilaku remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ini bekerjasama dengan wali murid, ketika ditemui perilaku negatif yang pernah dilakukan siswa. Semisal suka berbicara kotor kepada temannya dan mencoba membolos sekolah beberapa kali. Rasa penyesalan yang timbul ketika dia harus merepotkan orang tuanya untuk dipanggil ke sekolah karena mengecewakan kedua orang tuanya. Ketika guru yang ada disekolah di dalam kesempatan memberikan kajian keIslaman hari Ahad, Sulthan merasakan perubahan yang lebih baik dalam dirinya. Hingga sekarang tidak mengulangi perilaku buruknya dan lebih sopan di dalam berbicara.⁸⁸

Selain itu mampu merubah siswa yang semula keras, kurangnya kedisiplinan yang dilakukan oleh beberapa anak menjadi lebih disiplin setelah beberapa kali mengikuti kajian keIslaman yang ada.⁸⁹ Kajian

⁸⁷ *Ibid*, Ngainun Naim, hlm.54.

⁸⁸ Data sumber dari hasil wawancara kepada Sulthan selaku Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 09.15 WIB

⁸⁹ Data sumber dari hasil wawancara kepada Rafi selaku Siswa Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 05-02-2018, pukul 09.37 WIB

muslimah yang diselenggarakan hari Jum'at sebelum sholat Jum'at juga memberikan respon baik dari perubahan perilaku anak bahwa di dalam mengikuti kajian muslimah selama ini menjadikan hatinya lebih tenang dan merubah dirinya bahwa di dalam melaksanakan Sholat Fardhu sering sekali meninggalkan sholatnya, namun sekarang setelah mendengar kajian muslimah setiap Jum'at perasaan takut untuk tidak mengulang kembali.⁹⁰

Mengingat bahwa pengaruh membangun karakter keIslaman kepada remaja minimal mampu memberikan benih keimanan yang menjadi daya prefentif terhadap perbuatan negatif remaja, atau bahkan dapat mendorong mereka untuk bertingkah laku susila sesuai dengan norma agama yakni agama Islam yang dipeluknya. Dengan kata lain nilai-nilai moral yang diperolehnya melalui ajaran keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan dapat menjadi daya penangkal atau *counter balance* bagi dirinya dalam menghadapi segala pengaruh negatif yang mendorong remaja kearah perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama Islam.⁹¹

Hal ini juga didukung dengan rasa semangat yang timbul dari salah satu siswa yang merasakan mampu mengambil hikmah-hikmah dan motivasi yang kuat untuk selalu memiliki rasa syukur dan tekun dalam belajar dan beribadah setelah menonton tayangan film yang seringkali diberikan oleh sekolah seperti Laskar pelangi, Sang Pencerah dan Nyai Walidah deretan film tersebut yang pernah diberikan kepada siswa guna memberikan dorongan serta menarik siswa untuk mengikuti perilaku tokoh menciptakan kebaikan baru dan merubah perilaku buruknya.⁹² Di dalam proses implementasi *character building* Islami memang dibutuhkan untuk membangun sosok yang dijadikan role model untuk diteladani dalam setiap perilakunya. Alam merupakan titipan Allah SWT yang diberikan kepada kita sebagai umat manusia, sehingga manusia merupakan khalifah

⁹⁰ Data sumber dari hasil wawancara kepada Fadya selaku Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 01-02-2018, pukul 09.35 WIB

⁹¹ *Ibid.*, Nyayu Khodijah, hlm. 62.

⁹² Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB

dimuka bumi sebagai amanah untuk menjaga. Untuk tidak menjadi manusia yang suka berbuat kerusakan.

Karena tidak khayal dewasa ini muncul anak remaja yang suka merusak fasilitas sekolah membuang sampah sembarangan sebagai tanda yang sepele anak yang tidak mencintai lingkungan. Sekolah menyadari bahwa keimanan seseorang terdapat pada salah satu kedisiplinan dalam menjaga lingkungannya dari kotoran yang menjadikan ciri seorang mukmin. Berbagai usaha bersama seperti LISA (lihat sampah ambil) dan SMAS (ambil sampah selama 5 menit) mampu membuat siswa remaja dengan cara yang unik termotivasi menjaga apa yang disekitarnya dari sampah. Seperti hal yang dirasakan oleh siswa dengan adanya LISA dan SMAS bapak ibu guru senantiasa mencontohkan tidak sembarangan membuang sampah sehingga dirinya merasa malu jika harus membuang sampah sembarangan dan juga ketika melihat sampah diabaikan.⁹³

Mengingat seluruh alam ini adalah untuk manusia, maka manusia harus memanfaatkan dengan baik serta memperhatikan juga dengan sebaik-baiknya tanpa menimbulkan kerusakan, seperti firman Allah Qs. Luqman ayat 20.⁹⁴ Kedisiplinan dalam beribadah sholat fardhu seringkali menjadi pengingat dari bapak ibu guru kepada siswa disetiap sholat berjama'ah dhuhur dan Jum'at serta sholat dhuha disekolah mampu memberikan latihan bagi salah satu siswa yang mengaku merasakan dirinya terlatih memanfaatkan 27 derajat pahala yang diperoleh dari sholat berjama'ah, juga dari sholat dhuha dia belajar membiasakan diri sholat sunnah saat dirumah juga.⁹⁵

Mengenai hal tersebut menurut referensi lain kegiatan sekolah di SMP Muhammadiyah itu dimaksudkan dengan tujuan yang selaras, yakni

⁹³ Data sumber dari hasil wawancara kepada Salza selaku Siswa VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 09.19 WIB

⁹⁴ Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al Qur'an wa Tarjamatu ma'aniyatu ila Lughati al Indunisiya*, khadim al Haramain asy-Syarifain, Medinah Munawwarah (Tahun 1411 H) hlm.90.

⁹⁵ Data sumber dari hasil wawancara Kepada Dini selaku Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 09.02 WIB

mengatakan manusia di dalam mengembangkan dirinya menjadi manusia yang utuh dan penuh juga memerlukan relasi yang baik dengan Tuhan yang telah menciptakannya dan dengan alam, tempat ia hidup. Keselarasan dengan Tuhan dan semesta alam menjadi bagian dari manusia yang ingin sempurna. Oleh karena itu manusia memerlukan pendekatan diri kepada Tuhan. Dengan alam semestapun manusia juga menjalin keselarasan dalam hal ini manusia perlu mengolah dan melestarikan serta menjaga alam sehingga mampu bermanfaat bagi banyak orang. Dikhawatirkan manusia dewasa yang serakah dan tidak menghargai keberadaan alam semesta lalu maka perusakan alam atau pengambilan kekayaan alam hanya untuk diri sendiri bukanlah sebuah tindakan yang tepat. Dengan demikian manusia yang berkarakter Islami yang sempurna adalah manusia yang mengembangkan rasionalitas, kesadaran, akal budinya (pengetahuannya), mengembangkan spiritualitas, moralitas, sosialitas, keselarasan dengan alam, serta rasa dan emosinya.⁹⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku belajar yang baik akan berpengaruh dalam hasil belajar yang baik pula. Pembiasaan yang biasa diajarkan dalam maupun luar lembaga pendidikan juga menjadi penentu dari perilaku siswa maupun siswi. Hasil dari kegiatan *character building* Islami ini memberikan perubahan yang lebih baik meskipun belum sepenuhnya sempurna dilakukan. Seperti diungkapkan oleh Maryati guru bimbingan konseling dalam wawancara, sejauh ini anak-anak yang semula memiliki permasalahan dalam hal kurangnya kedisiplinan di dalam proses belajar disekolah seperti sering absen dan lainnya, sekarang ini menampakkan perubahan lebih baik di dalam semangat mengikuti pelajaran dengan disiplin.⁹⁷

Menurut Ngainun Naim Nilai-nilai *character building* Islami diantaranya adalah perilaku :

⁹⁷ Data sumber dari hasil wawancara kepada Maryati S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 31-01-2018, pukul 11.29 WIB

- a. Religius yaitu penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara disekolah ada banyak strategi yang dapat dilakukan guna membangun karakter ini. yang pertama adalah mengembangkan kebudayaan religius (*religious culture*) sekolah secara rutin sehari-hari dalam proses belajar mengajar baik siswa maupun guru seperti dilakukannya kajian keIslaman secara rutin dihari Ahad dan kajian muslimah serta untuk menarik perhatian siswa sering menggunakan media yang lain seperti menayangkan film edukasi yang merupakan nasehat dalam bentuk lain.

Kedua yakni *character building* Islami tidak hanya dalam proses formal belajar namun juga secara pendidikan spontan dilakukan, contohnya seperti yang dilakukan oleh bapak ibu guru mengenai gerakan LISA dan SMAS yang secara spontan anak mampu menyadari kesalahannya dan memperbaikinya dengan mengambil samph yang berserakan yang dibiarkan oleh anak.

Ketiga adalah menciptakan keadaan situasi sekolah yang mendukung, yakni dengan adanya partisipasi aktif antara guru dan siswa serta sarana penunjang peribadatan disekolah, seperti yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang mana menciptakan situasi sholat berjama'ah dan sholat dhuha disela pelajaran juga sarana tempat wudhu dan juga sandal yang ada serta mushola merupakan sudah mencerminkan bentuk upaya implementasi yang sesuai.

- b. Kedisiplinan, merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi situasi dan lingkungan. Dengan kata lain sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Menurut Agustine Dwiputri, mendisiplinkan merupakan mencegah seseorang untuk menuju kehancuran dikemudian hari. Oleh sebab itu tepat sekali *character building* Islami di SMP Muhammadiyah 1 Kudus menunjukkan dalam bentuk memberikan tindakan kewajiban beribadah dengan berjama'ah dhuhur dan Jum'at seluruh siswa dan dhuha yang diajarkan, dimana anak masih harus

dipaksa guna akan bermanfaat dikemudian hari bagi dirinya yang mencegah dari perilaku yang negatif, karena dengan mendisiplinkan sholatnya maka diharap kemungkinan berbuat hal maksiat akan lebih minim sekali.

- c. Perduli lingkungan, yaitu menghargai dan menjaga apa yang ada disekitar manusia baik itu sosial masyarakat maupun alam semesta. Apalagi dewasa ini banyak sekali persoalan mengenai rusaknya ekosistem alam dan eksploitasi skala besar, mereka adalah produk dari masa anak-anak yang mengabaikan kebersihan lingkungan seperti membuang sampah tanpa melihat akibatnya dari usia sejak dini. Kelompok Samin memiliki pandangan hidup yang menarik berkaitan dengan lingkungan. Menurut Gunretno, salah seorang tokoh sedulur sikep Sukolilo Pati Jawa Tengah bahwa kalau pada waktunya, “jika hasil panen tidak lagi mencukupi, tanyalah sebabnya pada diri sendiri apakah kita sudah menghormati bumi”.

Perilaku yang baik terhadap alam atau bumi maka akan memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi manusia sendiri dan tidak merugikan orang lain. Hal ini menjadi sebuah sarat mengapa SMP Muhammadiyah 1 Kudus memunculkan kepedulian alam yang seharusnya disadari akan pentingnya dibangun dilembaga sekolah yang mana anak mau tidak mau harus menjaga kebersihan dari semua sampah dan membuangnya baik saat jam pelajaran dikelas maupun diluar jam pelajaran seperti LISA (lihat sampah ambil) dan SMAS (ambil sampah 5 menit). Oleh sebab itu sekolah tidak ingin membiarkan anak bangsa menjadi manusia yang bersifat merusak dan merugikan orang lain. Mengingat akhir-akhir ini banyak sekali siswa dikalangan remaja dari segi menghargai dan menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan publik yang minim.

Dari uraian di atas, tergambar betapa besar peran pendidikan bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. “pendidikan merupakan memegang peranan penting bahkan paling

penting untuk mengembangkan peradaban dan mencapai kejayaan umat manusia”. Jelas Muzamil Qomar.⁹⁸ *Character building* Islami bukanlah kegiatan yang dapat ditentukan sampai kapan pencapaiannya. Memang ada tolok ukur tertentu yang bisa dijadikan indikator bahwa seseorang telah memiliki karakter yang baik. namun demikian bukan berarti setelah itu semua prosesnya selesai. Bahwa perlu diingat kembali kehidupan manusia selalu memiliki dinamika dan tantangan setiap masing-masing individu. Didunia ini hanya Nabi Muhammad Saw yang memiliki kesempurnaan karakter sesuai dengan Qur'an dan Sunnahnya. Hal ini bisa dipahami bahwa Akhlak beliau adalah Al Qur'an dan dapat dibayangkan bahwa keagungan akhlak yang layaknya seperti pedoman hidup manusia muslim didunia ini.

Tidak semua manusia mampu mempertahankan karakternya dalam dinamika kehidupan yang terus berkembang. Kadang, karakter baik yang tertanam kuat mampu goyah. Dengan demikian dapat dikatakan karakter manusia tidak selamanya kukuh. Hal ini menjadi indikasi bahwasanya karakter memang harus dijaga, dipertahankan, dan ditumbuh kembangkan. Artinya pengembangan karakter guna mengontrol diri seseorang bukanlah proses yang sekali jadi namun dibutuhkan proses yang berkesinambungan.⁹⁹

Character building Islami di SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah berusaha disetiap bentuk kegiatannya mampu dipertahankan semaksimal mungkin anak remaja di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mampu mengikuti dan mengoptimalkan perilaku baik serta menekan perilaku yang berpotensi tidak baik.

Tentunya dengan kerjasama dengan rekan-rekan guru yang lain serta seluruh komponen sekolah mendukung bentuk kegiatan ini nantinya akan membawa dampak yang semakin baik kedepannya. Hal ini diungkapkan oleh Noor Khasanah S.Ag M.Pd.I selaku guru

⁹⁸ *Ibid*, Ngainun Naim, hlm.29.

⁹⁹ *Ibid*, Ngainun Naim, hlm.57.

Akidah Akhlak kelas VIII bahwa sekolah berusaha merangkul tidak hanya guru agama untuk menerapkan baik selalu mengingatkan sikap religius siswa, kedisiplinan siswa dan peduli lingkungan sekolah.¹⁰⁰

Sehingga mampu dikatakan bahwa dampak yang diberikan di dalam mengimplementasikan *character building* Islami memberikan dampak yang positif terhadap pengontrolan perilaku remaja yang cenderung labil dengan munculnya cerminan perilaku religius, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan.



¹⁰⁰ Data sumber dari hasil wawancara kepada Noor Khasanah S.Ag MPd.I selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus dikutip tanggal 06-02-2018, pukul 11.58 WIB